

**PENDEKATAN QUR'ANI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI BAHASA ARAB PADA PEMBELAJARAN MAHARAH
KALAM DI IAIN BUKITTINGGI**

HAYATI, MA

Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
hayatisyahril@yahoo.com

Abstrak: Al-Qur'an adalah pedoman dalam segala aspek kehidupan termasuk aspek komunikasi. Penerapan pembelajaran komunikasi berbahasa Arab (maharah kalam) dengan pendekatan qur'ani diyakini akan memberi pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi bahasa Arab yang fasih, benar dan berkarakter. Adapun bentuk pendekatan qur'ani dalam pembelajaran maharah kalam di Jurusan PBA IAIN Bukittinggi yang telah diterapkan adalah: interaksi dengan al-qur'an dalam kegiatan tilawah 10 menit sebelum pembelajaran sebagai media pembiasaan pengucapan dan pendengaran kalimat berbahasa Arab. Penerapan dalam proses pembelajaran berupa pengembangan bahan ajar maharah kalam berbasis al-Qur'an dengan mengembangkan pola percakapan dalam al-Qur'an ke pola percakapan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan memperbaiki pola dan logat percakapan bahasa Arab mahasiswa yang terpengaruh dengan pola bahasa ibu. Di samping itu, pengembangan pola percakapan bahasa Arab dengan pendekatan qur'ani ini juga melatih kesantunan berbahasa mahasiswa.

Key word: pendekatan qur'ani, kemampuan komunikasi berbahasa Arab

1.0 PENDAHULUAN

Al-Qur'an Allah turunkan kepada manusia melalui risalah Nabi Muhammad SAW sebagai hidayah yang menjadi petunjuk dalam menjalani kehidupan di bumi dan pedoman dalam mengemban amanah khilafah. Sebagai petunjuk yang paripurna, Al-Qur'an telah dilengkapi dengan perangkat-perangkat penyempurna, baik pada aspek materi sebagai *syifa'* obat penawar jiwa dan raga, maupun aspek immateri sebagai *an-nur* cahaya yang menerangi kegelapan hati dan akal sehingga akan termanifestasi sebagai fungsi *furqan* yang memfilter kebenaran dan kebatilan serta menjadi barameter kebaikan dan keburukan dalam interaksi social. Dari aspek fisik bahasa, bahasa Arab Al-Qur'an Maha Tinggi sastranya, komprehensif tata bahasanya, serta akurat diksinya. Dengan kesempurnaan bahasa tersebut Al-Qur'an menjadi rujukan utama dalam semua kajian bahasa Arab.

Agar fungsi al-Qur'an termanifestasi dalam segala aspek kehidupan seorang muslim, semestinya ada interaksi yang intensif dengan al-Qur'an dalam rentang waktu yang konsisten. Adapun bentuk interaksi dengan al-Qur'an menurut al-Qur'an dan hadits adalah; 1. Interaksi tilawah, yaitu membaca al-Qur'an setiap hari dalam kuantitas tertentu, 2. Interaksi *tadabbur* , yaitu

penghayatan terhadap makna kadungan al-Qur'an, 3. Interaksi menghafal al-Qur'an, 4. Interaksi penerapan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Bagian dari interaksi dengan al-Qur'an adalah menerapkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi akhlak bagi seorang mukmin. Hal ini sesuai dengan tauladan yang dicontohkan oleh Rasulullah yang memiliki akhlak yang agung, dipaparkan oleh Asiyah RA. bahwa akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an. Bagian dari *ittiba' sunnah Rasulullah* dalam ruang lingkup akademik, integrasi pembelajaran dengan Al-Qur'an dalam wujud pendekatan merupakan manifestasi qur'anisasi akademik.

Qur'anisasi akademik diyakini dapat mendukung program pendidikan karakter yang dicantumkan dalam undang-undang. Untuk mencapai tujuan ini, al-Qur'an sebagai master pendidikan karakter yang agung sangat pantas dirancang sebuah pendekatan pembelajaran qur'ani dalam berbagai bidang ilmu. Salah satu bidang ilmu yang erat kaitannya dengan al-Qur'an adalah bahasa Arab. Pada pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab pada umumnya, peranan Al-Qur'an belum teraplikasi secara optimal. Baik sebagai pendekatan, metode maupun dalam pengembangan bahan ajar.

Lemahnya integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran bahasa Arab dilatarbelakangi oleh beberapa hal ; 1) Pergerakan penyusunan Buku ajar Bahasa Arab bagi Non Arab. 2) Anggapan ketidaksesuaian bahasa Al-Qur'an sebagai style Ilahi dari bahasa komunikasi yang mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan budaya. Perspektif sebagian penggiat bahasa bahwa style bahasa Al-Qur'an mengacu kepada bahasa Arab klasik. 3) Dikotomi Bahasa. Bahan kajian yang disusun dalam Silabus pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab masih minim dari konten wawasan qur'ani. dikotomi ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang banyak, namun mengeluh susah untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab dan merasa tidak memiliki kosa kata Arab yang cukup.

Pada hakekatnya, dengan kesempurnaan dan komprehensif al-Qur'an, Pendekatan qur'ani dalam pembelajaran bahasa Arab mampu mengcover 4 kemahiran berbahasa. Kemahiran berbicara, kemahiran mendengar, kemahiran membaca dan kemahiran menulis. Dalam karya ilmiah ini, dibatasi pada kemahiran berbicara bahasa Arab. Secara umum, dalam pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non Arab, kemahiran berbicara termasuk kemahiran yang memiliki problematika dalam penguasaan, aplikasi dan kualitasnya. Khususnya di IAIN Bukittinggi kualitas kemahiran berbahasa Arab lisan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab masih rendah. Salah satu faktornya yaitu *in put* pembelajaran bahasa Arab adalah dosen yang bukan *native speaker*. *Lahjah* dosen Bahasa Arab di Institusi ini beragam. Pengembangan pembelajaran menggunakan pendekatan Qur'ani ini diasumsikan mampu memberikan solusi pada masalah kualitas bahasa lisan mahasiswa bahasa Arab. Di samping itu, tuntutan integrasi aspek afektif dalam pembelajaran dapat direalisasikan dengan pendekatan Qur'ani karena al-Qur'an memberikan pola-pola percakapan yang kontekstual.

2.0 HUBUNGAN AL-QUR'AN DENGAN BAHASA ARAB

Al-Qur'an dan bahasa Arab merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Allah memilih Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab karena keistimewaannya yang tidak dimiliki oleh bahasa lain di dunia. Dengan adanya al-Qur'an yang orisinalitas dan keabadiannya dijamin oleh Allah, bahasa Arab menjadi satu-satunya bahasa di dunia yang juga terjamin orisinalitas dan keabadiannya.

Jaminan Allah akan hal ini terdapat dalam Surat al-hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“kami yang Menurunkan al-Zikra (Al-Qur'an) dan Kami Pasti Selalu Menjaganya”

Adapun peran al-Qur'an terhadap bahasa terangkum dalam beberapa fakta berikut:

a. Pengokoh Eksistensi Bahasa Arab

Telah teruji secara ilmiah eksistensi eksklusif bahasa Arab di antara bahasa-bahasa dunia yaitu sebagai bahasa paling sempurna dan detail. Al-Qur'an berperan besar dalam mengokohkan eksistensi ini karena secara tertulis Al-Qur'an menjadi acuan utama dalam merujuk kaedah-kaedah bahasa Arab yang komplit dan luas.

Kemu'jizatan bahasa Al-Qur'an yang mencakup aspek fonetik, semantic, morfologi, sintaksis dan retorik menjaga kestabilan kaedah bahasa Arab. Al-Qur'an menjadi standar kualitas bahasa Arab dan acuan utama dalam menentukan ketepatan kaedah-kaedahnya.

b. Penjamin Orisinalitas Dan Konsistensi Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa yang tetap terjaga keaslian bahasa dan konsistensi tata bahasanya dalam rentang waktu yang sangat panjang. Secara empirik keaslian ini telah terjaga selama 1600 tahun.

Bahasa Arab 1600 tahun yang lalu masih difahami dengan mudah oleh penutur Arab modern bahkan oleh non Arab yang mempelajari bahasa Arab. sedangkan bahasa lain seperti bahasa Inggris, telah mengalami perubahan dan pergeseran bahasa, sehingga bahasa Inggris 500 tahun yang lalu tidak mudah difahami oleh penuturnya dengan mudah melainkan dengan merujuk kamus khusus dan pengkajian yang lebih dalam.

Kondisi bahasa Arab ini tidak terlepas dari peran Al-Qur'an yang menjaga orisinalitas bahasa Arab dan konsistensinya sampai akhir zaman. Selama Al-Qur'an masih eksis di muka bumi, maka bahasa Arab akan tetap eksis.

c. Pembersihan bahasa Arab

Kefashihan bahasa Al-Qur'an sangat jelas, jauh dari kerancuan dan ringkas tidak berpanjang-panjang. Aspek ini menjadi fungsi penjagaan Al-Qur'an terhadap pembersihan bahasa Arab, menjauhkan ungkapan bahasa yang rumit dan bertele-tele, asing dan kata-kata yang aneh dan berat saat didengarkan, kecuali pada beberapa kata yang ada tujuan tertentu. Kalimat yang aneh dan janggal di kalangan Arab di antaranya adalah *مَسْشِرَات* (*musasyzirat*), *جَهْلَانَجَة* (*jahlanjah*),

البخست (*al-bakhsat*) dan ملطط (*milthath*) dan lain sebagainya. Bahasa Arab setelah turunnya Al-Qur'an mengalami perubahan dan perbaikan. Bahasa Arab menjadi mudah difahami, indah susunannya dan tepat konteksnya.

Al-Qur'an juga menjauhi kata-kata yang kandungan maknanya tidak diakui oleh Islam. Beberapa kata istilah itu adalah *al-mirba'* seperempat harta rampasan perang yang diambil oleh kepala suku pada zaman jahiliyah. *Al-Nasyithah*, yaitu dirham-dirham yang dipungut dari para penjual komoditas barang dagangan di pasarpasar jahiliyah. Kata *abitu al-la'n* ungkapan mereka kepada para raja.

d. Luasnya penyebaran bahasa Arab

Keberadaan Al-Qur'an sebagai tuntunan dalam beragama Islam yang terus dibaca dan dikaji oleh penganutnya, secara otomatis memperluas penyebaran bahasa Arab kepada bangsa non Arab yang memeluk agama Islam di seluruh dunia.

Menurut statistic internasional, jumlah penduduk dunia (2013) 7.021.836.029 jiwa. Pemeluk agama Islam yang tersebar di seluruh dunia 22,43 % jumlahnya lebih kurang 2,1 milyar. Jumlah ini terus bertambah terutama di Negara-negara Barat seperti Inggris, Jerman dan Amerika. Bahkan pertumbuhan pemeluk agama Islam mencapai 5 kali lipat atau 253%.

Di samping itu ibadah-ibadah yang diajarkan dalam agama Islam, murni diucapkan dengan bahasa Arab tanpa ada perubahan atau pengalih bahasaan. Pengalihbahasaan dalam ibadah tertentu bisa menyebabkan tidak sahnya ibadah tersebut, seperti ibadah shalat. Dalam kondisi apapun bacaan shalat hanya sah dibaca dalam teks aslinya yaitu bacaan-bacaan zikir khusus dalam bahasa Arab.

Dua hal ini yang melatarbelakangi penyebarluasan bahasa Arab seiring dengan tersebar luasnya agama Islam ke seluruh penjuru dunia secara berangsur-angsur. Perluasan bahasa Arab ini sampai ke Indonesia seiring dengan masuknya Islam ke Indonesia pada abad pertama Hijriyah menurut teori Hamka. Kedudukan bahasa Arab dalam Islam sangat penting karena menjadi bahasa dua pedoman Agama, al-Qur'an dan hadits, bahasa Ibadah dan bahasa pengantar referensi ilmu-ilmu syari'at Islam. Oleh sebab itu, bahasa telah diajarkan di Indonesia sejak lama di pendidikan formal dan non formal.

Pembelajaran bahasa Arab tersebut berlangsung dalam beberapa tahapan: tahapan pembiasaan zikir-zikir dan ayat-ayat Qur'an. Kemudian berlanjut dalam pembelajaran bacaan al-Qur'an dan pada abad 17, sejak mulai berdirinya pesantren di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab mulai menyentuh pembelajaran kitab kuning. Seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab mulai diajarkan di sekolah-sekolah negeri dan perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia terus mengalami perkembangan sesuai dengan tuntunan perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. Perkembangan ini meliputi semua aspek dalam proses pembelajaran, baik model, strategi, metode dan media, pendekatan hingga pengembangan bahan ajar.

3.0 PENDEKATAN QUR'ANI DALAM PEMBALAJARAN MAHARAM KALAM DI JURUSAN PBA FTIK IAIN BUKITTINGGI

Pembelajaran Maharah Kalam di Jurusan PBA FTIK IAIN Bukittinggi

Maharah kalam merupakan bagian dari mata pelajaran keterampilan khusus pada Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi. Bobot mata kuliah ini sebanyak 6 sks yang disebar di tiga semester. Pada semester I diajarkan maharah kalam lilmubtadiin, semester 2 diajarkan maharah kalam lilmutawasithin, pada semester 3 diajarkan maharah kalam lilmutaqaddimin.

Materi ajar maharah kalam lilmubtadiin yang diajarkan di semester satu berkaitan dengan percakapan umum sehari-hari seperti pengenalan, keluarga, tempat tinggal, hobi dan pekerjaan. Materi ajar maharah kalam lilmutawasithin dan lilmutaqaddimin berkaitan dengan percakapan bertema pengetahuan ilmiah, akademik dan wawasan bahasa Arab. Adapun buku ajar maharah utama kalam yang digunakan adalah buku al-Arabiyyah Baina Yadaik jilid I dan II. Bahan ajar pendukung dikombinasikan dari berbagai sumber sesuai dengan tema.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran maharah kalam adalah metode *sam'iyah syafahiyah* untuk pemula dan metode *mubaasyarah* untuk tingkat lanjut. Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan level kemampuan mahasiswa yang diklasifikasikan berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Pada metode *sam'iyah syafahiyah* aktivitas yang dilakukan mahasiswa adalah mendengarkan dengan seksama sebuah percakapan, baik yang bersumber dari audio maupun dari bacaan dosen pengampu. Setelah proses pendengaran beberapa kali, mahasiswa mengulang percakapan tersebut secara bertahap dalam kelompok besar dan kelompok kecil atau berpasang-pasangan.

Adapun pada metode *mubaasyarah*, dosen pengampu menyajikan materi secara lisan dengan menunjukkan secara langsung maksud pembicaraannya melalui gambar atau isyarat tanpa menterjemahkannya. Dalam metode ini, penggunaan bahasa Indonesia sangat minim hanya pada kondisi yang tidak bisa diisyaratbahasakan atau divisualkan dengan gerakan dan gambar.

Media yang digunakan dalam pembelajaran maharah kalam baik dengan metode *sam'iyah syafahiyah* (dengar ucap) maupun metode *mubasyarah* (langsung), media yang sering digunakan adalah media audio dan audio visual. Penggunaan media ini memberikan kesan positif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PBA, namun penggunaan media ini belum maksimal karena kendala keterbatasan fasilitas dan program.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran maharah kalam ini belum konsisten, dosen pengampu masih mencari pendekatan yang sesuai dengan beragam kemampuan mahasiswa. Di antara pendekatan yang mulai diterapkan adalah pendekatan humanistik dan pendekatan qur'ani. Pendekatan humanistik ini sebagai upaya mendekatkan maharah kalam dengan diri mahasiswa itu sendiri. Adapun pendekatan qur'ani adalah pelibatan interaksi qur'ani dalam pembelajaran maharah kalam. Pendekatan qur'ani ini sesuai dengan motto PBA "*talimu lugahtil Qur'ani Syarafun Lana*" (Mengajarkan bahasa AlQur'an adalah kemuliaan bagi kami).

Bentuk Penerapan Pendekatan Qur’ani dalam pembelajaran Maharah Kalam di Jurusan PBA

Hubungan Al-Qur’an dan bahasa Arab sangat erat dan tidak bisa dipisahkan, al-Qur’an diturunkan dalam bahasa Arab dan menjadi pedoman dalam semua aspek kebahasaan, aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semanti sampai aspek retorik. Pada pembelajaran maharah kalam, aspek pengucapan fonetik yang tepat sangat diperhatikan. Oleh sebab itu Pendekatan Qur’ani dalam pembelajaran maharah kalam bagi penutur non Arab sudah semestinya diterapkan.

Di samping aspek fonetik, penguasaan kosa kata Al-Qur’an yang sudah dekat mahasiswa juga mendukung dalam proses pembelajaran maharah kalam, karena Permasalahan minim penguasaan kosa kata bahasa Arab juga menjadi kendala bagi mahasiswa dalam penguasaan maharah kalam. Permasalahan yang tidak kalah pentingnya dalam maharah kalam adalah *fashahah kalam* yang menjadi bagian yang dievaluasi dalam pembelajaran tersebut.

Fashahah kalam mahasiswa PBA masih tergolong rendah, mahasiswa masih menggunakan *uslub* dan *lahjah* yang terkesan aneh karena terpengaruh oleh gaya bahasa ibu. Pada aspek gaya bahasa percakapan ini, al-Qur’an memiliki pola yang beragam dan sesuai dengan konteks percakapan. Pola ini bisa dikembangkan dalam percakapan sehari-hari.

Adapun bentuk pendekatan qur’ani yang mulai diterapkan pada pembelajaran maharah kalam dikolaborasikan dalam kegiatan dan bahan ajar. Bentuk aktivitas qur’ani dalam pembelajaran ini dimulai dengan tasmi’ bacaan al-Qur’an dari beberapa orang mahasiswa 10 menit di awal perkuliahan. *Tasmi’* ini bertujuan untuk mempersiapkan jiwa mahasiswa dalam menerima materi, membiasakan pendengaran terhadap bacaan berbahasa Arab bagi pendengar dan membiasakan pengucapan fonologi Arab yang tepat. Pengucapan fonologi Arab merupakan keterampilan dasar yang mesti difashihkan bagi pembelajar bahasa Arab karena ketepatan pengucapan fonologi mempengaruhi semantik. Tidak ditemukan ragam fonologi yang sedetail dan sekomplit fonologi al-Qur’an al-karim.

Aktivitas selanjutnya adalah memaparkan materi ajar pada pertemuan tersebut. Sebelum memulai pembelajaran melalui buku ajar al-Arabiyyah baina Yadaik, mahasiswa melakukan pencarian kosa kata yang berkaitan dengan tema maharah kalam yang ada dalam al-qur’an. Dalam kegiatan ini, al-Qur’an berfungsi sebagai inseklopedia bahasa Arab. Al-Qur’an memiliki kekayaan bahasa yang tidak adaandingannya dalam akurasi, ketepatan dan kesesuaian dengan berbagai konteks. Kosa kata yang ada dalam al-Qur’an mencakup semua ragam kosa kata, *huruf, fi’il, isim, ism fi’il*. Semua ragam kosa kata sangat dinamis, konsisten dan *up to date* sampai hari ini dan yang akan datang.

Aktivitas qur’an selanjutnya adalah pengembangan pola kalimat dalam percakapan bahasa Arab berbasis pola kalimat yang ada dalam Al-Qur’an. Dalam aktivitas ini, dosen pengampu memilih pola kalimat percakapan dari ayat-ayat kisah dalam al-Qur’an dalam berbagai konteks. Kemudian mengembangkan pola tersebut dalam tema percakapan sehari-hari. Pengembangan pola ini bertujuan memperbaiki *fashahah* mahasiswa dalam pola kalimat ketika melakukan percakapan dalam berbagai konteks percakapan dan ragam lawan bicara. Pada aspek pola kalimat ini, tidak ada acuan bahasa yang lebih baik dari al-Qur’an.

Di samping itu, pada aspek kesantunan berbahasa, pengembangan pola bahasa berbasis al-Qur'an ini memberi tauladan yang hidup. Konteks pola percakapan dalam al-Qur'an mengedepankan akhlakul karimah dalam berkomunikasi. Baik berkomunikasi dengan lawan bicara setara, maupun pada level yang berbeda.

4.0 PENUTUP

Al-Qur'an dan bahasa Arab memiliki hubungan yang kuat yang tidak bisa dipisahkan. Semestinya memiliki peranan yang besar dalam pembelajaran bahasa Arab. bentuk peranan tersebut diaplikasikan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran dan pengembangan bahan ajar. Dalam pengembangan bahan ajar ada tiga aspek: aspek fonologi, aspek kosa kata dan pola kalimat percakapan.

5.0 REFERENSI

- Asnawi, Tubagus, *Dalil Muassasatil Lughatil Arabiyah Fi Indunisiya, (Riyadh: Markazul Muluk Abdul Aziz al-Dauli Likhidmatil Lughatil Arabiyah)*, 2015
- Efendi, Ahmad Fuad, *Afaqut Tarikhiyah lillughatil Arabiyah Fi Indunisiya*, Makalah dalam Buku *Al-Lughatul 'Arabiyah Fi Indunisiya*, (Riyadh: Darul Wujuh), 2015
- Hasanah, Mamlu'ah, *Waqi' ta'limil Lughatil Arabiyah Fil Jami'at al-Indunisiya*, Makalah dalam Buku *Al-Lughatul 'Arabiyah Fi Indunisiya*, (Riyadh: Darul Wujuh), 2015
- Hayati, : *Eksistensi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Tertua di Dunia Analisis Historis dan Linguistik*, Karya Ilmiah dipublikasikan di Jurnal Media Bahasa STBA Haji Agus Salim Bukittinggi Jurnal Kebudayaan, Bahasa dan Sastra, SSN: 2302 Volume II, No.1 2014
- _____, *Ta'stir furuq Lahjat Mu'alimil Lughatil Arabiyah Fi taThawur Maharah Kalamith Thulab*. Makalah dipublikasikan dalam Prosiding Internasional IMLA
- _____, *Lahjah Dosen Bahasa Arab IAIN Bukittinggi Dalam Komunikasi Bahasa Arab*, Karya Ilmiah yang dipublikasikan pada Jurnal Ilmiah Menara Ilmu Vol. X Jilid 2 No. 72 November 2016
- _____, *Akurasi Pemilihan Diksi Dalam Al-Qur'an*, (Bukittinggi: STAIN Bukittinggi Press), 2015
- Herman Siswanto, *istikhdam Wasail Basyariyah Fi maharah kalam Fi Qism ta'limil Lughatil Arabirah Bi Jami'ah Bukittinggi*, , Skripsi tidak dipublikasikan, 2017.
- 'Iwadh, Ahmad Abduh, *Fi fadhilil Lugfhail 'Arabiyah*, (Kairo: Markazul Kitab Linnasyr), 2000,
- al-Khatib, Muhammad Abd Fatah, *tauzhiful Qur'anul Karim Fi Ta'limil Arabiyah Linnathiqin Bighairiha, Ru'yah Naqdiyah*, Makalah yang disampaikan dalam Mu'tamar Internasional ke- I dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Jeddah.
- Khaldun, Ibn, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, (Beirut: Darul Qalam), 1984

Thalbah, Hisham, *Ensiklopedia Mu'jizat Al-Qur'an dan Hadits Jilid 7*, (Jakarta: Sapta Pesona), 2010,
al-'Ushaily, Abdul Aziz ibrahim, *Min Khashaishil Luighatil Arabiyah*, (Riyadh: Kuzuz Isybiliya), 2008
Dokumen Kurikulum Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.
Dokumen SAP mata Kuliah maharah Kalam